



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG KESEHATAN DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SITI FATIMAH TANJUNG
NIM. 14 402 00040**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG KESEHATAN DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

SITI FATIMAH TANJUNG

NIM. 14 402 00040

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Siti Fatimah Tanjung**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 September 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Fatimah Tanjung** yang berjudul "**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah Tanjung
Nim : 14 402 00040
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 14 September 2018
Yang Menyatakan,



Siti Fatimah Tanjung
NIM. 14 402 00040

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah Tanjung

NIM : 14 402 00040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan
Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di
Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 September 2018

Saya yang Menyatakan,



Siti Fatimah Tanjung
Siti Fatimah Tanjung
NIM. 14 402 00040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SITI FATIMAH TANJUNG
NIM : 14 402 00040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG KESEHATAN DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
PROVINSI SUMATERA UTARA

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 0002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/ 78,25 (B)
IPK : 3,63
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi
Sumatera Utara**

Nama : SITI FATIMAH TANJUNG
NIM : 14 402 00040

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 24 September 2018

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Bapak Drs. Kalamuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai PLt Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd, sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk

memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Husin Tanjung dan Ibunda tercinta Aida Lubis yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abanganda saya Abdul Azis Tanjung dan Andrianto yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini dan kepada saudara-saudari saya (Sofiyah Daulay, Amarullah Daulay) dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku, Nurliana Sihombing, Umami Syarifah, Fitriani Siregar, Dewi Indah Agustin, Santika, Mahliga Nasution, Rosnita Rambe, Nurhajjah Pardede, Reina Kasih Siregar, Nurhidayah Batubara, dan Dina Permata Sari Siregar yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
12. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2017, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidimpuan, September 2018

Peneliti,

SITI FATIMAH TANJUNG
NIM: 14 402 00040

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبٌ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : SITI FATIMAH TANJUNG
NIM : 1440200040
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara

Fenomena peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara meningkat 75,5 persen tetapi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menurun 297.944.000.000 rupiah dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menurun 272.544.000.000 rupiah pada tahun 2013. Hal yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dimana teori tersebut menyatakan apabila indeks pembangunan manusia (modal manusia) meningkat maka pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan juga akan meningkat. Rumusan masalah apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Perekonomian Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 31 sampel, data diperoleh melalui situs www.bps.sumut.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 52% sedangkan 48 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun model regresinya $IPM = a + b_1BK + b_2BP$ atau $IPM = 24,336 + 0,025 BK + 0,001 BP$. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_h (2,020) > t_t (1,701)$ dimana $t_h (2,020) > t_h 1,701$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 0,096 dan t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $-t_t (-1,701) < t_h (0,096) < t_t (1,701)$ sehingga H_{02} diterima maka H_{a2} ditolak. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dibuktikan karena $F_{hitung} (15,168) > F_{tabel} (3,340)$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Defenisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	19
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	19
a) Pengertian indeks pembangunan manusia (ipm).....	19
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.....	23
c) Indeks pembangunan manusia dalam Islam.....	24
2. Pengeluaran Pemerintah	28
a. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan.....	32
1) Pengertian pengeluaran pemerintah bidang kesehatan.....	32
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan.....	35

3) Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dalam Islam.....	37
b. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.....	38
1) Pengertian pengeluaran pemerintah bidang pendidikan.....	38
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan.....	41
3) Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dalam Islam.....	42
3. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam	45
4. Dasar teori Pengeluaran Pemerintah	47
B. Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Pikir.....	53
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Analisis Deskriptif.....	60
2. Uji Asumsi Dasar.....	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Linieritas	62
3. Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinieritas	62
b. Uji Heterokedastisitas.....	63
c. Uji Autokorelasi	64
4. Uji Regresi Linier Berganda	65
5. Uji Hipotesis.....	66
a. Koefesien Determinasi (R^2).....	66
b. Uji t.....	66
c. Uji F.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	69
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	69
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	71
3. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara	72

B. Gambaran Umum Data Penelitian	73
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	73
2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan.....	75
3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.....	77
C. Tehnik Analisis Data.....	79
1. Analisis Deskriptif.....	79
2. Uji Asumsi Dasar	80
a. Uji Normalitas	80
b. Uji Linearitas.....	82
3. Uji Asumsi Klasik	84
a. Uji Multikolinieritas.....	84
b. Uji Heterokedastisitas	85
c. Uji Autokorelasi	85
4. Uji Regresi Linier Berganda	86
5. Uji Hipotesis.....	88
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
b. Uji t	89
c. Uji F	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	94
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	95
3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	97
E. Keterbatasan Penelitian	98
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Indeks Pembangunan Manusia Indonesia di ASEAN.....	3
Tabel I.2	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.....	5
Tabel I.3	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.....	8
Tabel I.4	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.....	9
Tabel I.5	Defenisi Operasional Variabel.....	13
Tabel II.1	Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia.....	20
Tabel II.2	Kategori Nilai Indeks Pembangunan Manusia.....	21
Tabel II.3	Peneliti Terdahulu.....	59
Tabel IV.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	79
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel IV.3	Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Ke Indeks Pembangunan Manusia.....	82
Tabel IV.4	Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Ke Indeks Pembangunan Manusia.....	83
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikoleniaritas.....	84
Tabel IV.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel IV.9	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	89
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	90
Tabel IV.11	Hasil Uji f.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	53
Gambar III.2	Uji Durbin Watson	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2016.....	74
Grafik IV.2	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986- 2016.....	76
Grafik IV.3	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2016.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Badan Pusat Statistik Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia
Lampiran 2	Hasil Uji Analisis Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 4	Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Ke Indeks Pembangunan Manusia
Lampiran 5	Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Ke Indeks Pembangunan Manusia
Lampiran 6	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 7	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 8	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran 10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 11	Hasil Uji t
Lampiran 12	Hasil Uji F
Lampiran 13	Tabel Durbin Watson
Lampiran 14	Tabel t Statistik
Lampiran 15	Tabel F Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Secara umum modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian. Menurut Faisal Basri dan Haris Munandar dalam bukunya dengan modal manusia kinerja ekonomi suatu daerah diyakini akan lebih baik, kualitas modal manusia dapat dilihat dari segi pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia disuatu negara. Pada dasarnya indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, berkembang dan terbelakang. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin baik hasil yang dihasilkan pembangunan manusia yang ada di negara bersangkutan. Secara implisit *Human Development Index* (HDI) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara kondisi pendidikan dan juga kesehatan.¹

¹Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana,2009), hlm.88.

Indeks pembangunan manusia adalah suatu proses meningkatkan pilihan yang lebih banyak lagi bagi manusia untuk hidup ataupun proses peningkatakan kemampuan manusia. Proses tersebut dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan formasi kemampuan manusia melalui investasi pada diri manusia dan pemanfaatan dari kemampuan manusia melalui penciptaan kerangka partisipasi untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja.²

Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya saja. Pembangunan manusia pada dasarnya menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya aspek ekonominya. Pembangunan manusia bukan hanya terfokus kepada bagaimana upaya meningkatkan kemampuan masyarakat itu saja tetapi juga bagaimana upaya memanfaatkan dan mengaplikasikan kemampuan masyarakat secara optimal.

Pembangunan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi suatu pembangunan. Manusia dalam peranannya merupakan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan manusia juga sebagai sarana pembangunan. Maka dari itu dibutuhkannya sarana dan prasarana untuk membantu terciptanya

²Badan Pusat Statistik, *Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014* (Medan: BPS, 2014), hlm.6.

pembangunan manusia. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk mendukung terciptanya pembangunan manusia baik dari segi pendidikan maupun kesehatan masyarakat di suatu Negara.³ Indeks pembangunan manusia Negara Indonesia di ASEAN memiliki pencapaian yang sedang pada tahun 2015 yaitu berada pada nilai dari 60, dan pada tahun 2016 memiliki pencapaian yang tinggi, dimana dapat kita lihat pada tabel I.1 dibawah ini.

Tabel I.1
Indeks Pembangunan Manusia Indonesia di ASEAN

No	Negara	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Singapura	0,903	0,905	0,909	0,912	0,925	0,936
2	Brunai Darussalam	0,847	0,852	0,852	0,856	0,865	0,790
3	Malaysia	0,773	0,774	0,777	0,779	0,789	0,791
4	Thailand	0,721	0,724	0,724	0,726	0,741	0,704
5	Flipina	0,653	0,657	0,664	0,668	0,682	0,693
6	Vietnam	0,657	0,660	0,663	0,666	0,683	0,673
7	Indonesia	0,671	0,678	0,681	0,684	0,689	0,701
8	Laos	0,552	0,562	0,570	0,575	0,586	0,589
9	Kamboja	0,541	0,546	0,550	0,555	0,563	0,565
10	Myanmar	0,524	0,528	0,531	0,536	0,556	0,565

Sumber : Human Development Report

Dalam laporan pembangunan manusia oleh UNDP, tahun 2015 dan tahun 2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia masih berada pada kategori sedang pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 berada pada kategori tinggi. Indonesia mendapatkan peringkat

³Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-2013," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15, No. 04, 2015, hlm.194.

ke 5 diantara negara-negara Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Thailand.

Indeks pembangunan manusia sangat penting untuk perencanaan pembangunan sehingga tetap terpakai sebagai acuan dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbag) provinsi dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat dan salah satu keberhasilan pemerintahan suatu daerah dilihat dari indeks pembangunan manusia. Sumatera Utara menargetkan indeks pembangunan manusia pada tahun 2018 sebesar 78,41 persen. Artinya kualitas hidup dilihat dari segi kesehatan, pendapatan serta pendidikan, keberhasilan pembangunan manusia ditentukan oleh keberhasilan semua dimensi, keberhasilan satu dimensi dapat menutupi kekurangan dimensi yang lainnya.⁴

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun indeks komposit dari indeks pembangunan manusia yaitu kesehatan yang merupakan inti dari kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi fasilitas kesehatan yang tersedia di suatu wilayah maka perkembangan indeks pembangunan manusianya juga akan meningkat dan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak, dimana semakin tinggi rata-rata

⁴Badan Pusat Statistik, *Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm. 10.

tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di suatu wilayah tersebut.⁵

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 tetapi peningkatan indeks pembangunan manusia Sumatera Utara pada tahun tersebut mencapai 73,4 dan pada tahun berikutnya selalu mengalami ketidakseimbangan untuk pencapaian indeks pembangunan manusia, hingga tahun 2009 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 73,8 persen dan pada tahun berikutnya mulai mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara berada pada capaian status sedang dan status tinggi, dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini.

Tabel I.2
Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara

Tahun	IPM Sumatera Utara (%)	Status IPM
2011	74,6	Tinggi
2012	75,1	Tinggi
2013	75,5	Tinggi
2014	68,9	Sedang
2015	69,5	Sedang
2016	70,0	Tinggi

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

⁵Merang Kahang, Muhammad Saleh dan Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur", dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 18, No. 2, 2016, hlm. 40.

Peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara yaitu selisih peningkatan antara tahun 2011-2012 sebesar 0,5 persen, pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan yaitu 0,4 persen, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 6,6 persen, selanjutnya pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu 0,4 persen, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 1,5 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara mengalami ketidakseimbangan antara tahun yang satu dengan tahun berikutnya.

Berkembangnya suatu daerah dapat dilihat dari tingginya kualitas sumber daya manusianya dan tidak terlepas dari itu pendidikan sangat berperan dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia tersebut. Menurut teori Schultz menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia (modal manusia) diikuti oleh fasilitas pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang dipengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat serta pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.⁶

Menurut Todaro modal manusia (*Human Capital*) memiliki indikator diantaranya adalah pendidikan dan kesehatan yang merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, keterkaitan antara kesehatan dan pendidikan mencakup perlakuan analitis yang serupa, karena keduanya

⁶M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 521.

merupakan bentuk dari modal manusia dampak ganda dari pengeluaran untuk kesehatan terhadap efektivitas sistem pendidikan. Jika modal manusia meningkat maka pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan juga meningkat.⁷

Modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan karena kesehatan adalah faktor penting atas kehadiran di sekolah, anak-anak yang sehat lebih berprestasi di sekolah/ dapat belajar secara lebih efisien, kematian yang tragis pada anak-anak usia sekolah juga meningkatkan biaya pendidikan per tenaga kerja, sementara harapan hidup yang lebih lama akan meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, individu yang sehat lebih mampu menggunakan pendidikan secara produktif disetiap waktu dalam kehidupannya.⁸

Kesehatan yang baik akan meningkatkan prestasi pendidikan seorang anak, dengan kesehatan serta harapan hidup yang tinggi maka akan meningkatkan partisipasi pendidikan untuk anak-anak usia sekolah dimana kesehatan merupakan cerminan dari pendidikan individu. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini.

⁷Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 150.

⁸*Ibid.*, hlm. 407.

Tabel I.3
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (%)
2011	93.814.902.000	-
2012	183.385.090.750	95,4
2013	297.944.000.000	61,5
2014	401.700.368.532	74,1
2015	532.876.000.000	75,3
2016	513.093.000.000	94,6

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

Berdasarkan Tabel I.3 pengeluaran pemerintah bidang kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 sebesar 93.814.902.000 rupiah dengan memiliki selisih dengan tahun 2012 sebesar 95,4 persen, pada tahun 2013 sebesar 297.944.000.000 rupiah dan selisih antara tahun 2012-2013 yaitu 61,5 persen, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 401.700.368.532 rupiah dengan selisih antara tahun 2013-2014 yaitu 74,1 persen, pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 532.876.000.000 rupiah dengan selisih antara tahun 2014-2015 sebesar 75,3 persen, dan pada tahun 2016 peningkatan terjadi sangat pesat yaitu sebesar 513.093.000.000 rupiah dengan selisih antara tahun 2015-2016 sebesar 94,6 persen. Disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pendidikan Nasional sebagai investasi harus dapat memberikan sumbangan dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia (*human*

capital) yang pada gilirannya melahirkan *sosial capital*, dan pendapatan nasional. Pendidikan sebagai investasi memberikan pengaruh terhadap produktifitas suatu Negara. Dari pengetahuan, keterampilan serta keahlian seseorang sebagai produk pendidikan, akan memiliki kemampuan yang tinggi dalam mencapai tingkat produksi masyarakat. Dengan produksi yang tinggi, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.⁹

Hal ini merupakan suatu indikator adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Setiap bangsa memiliki nilai tambah untuk diinvestasikan dalam organisasi, semakin berkembang ekonomi suatu bangsa semakin banyak orang memiliki uang sehingga pasar semakin luas dan hal itu dapat dilakukan melalui proses pendidikan.¹⁰ Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dapat dilihat pada tabel I.4 dibawah ini.

Tabel I.4
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (%)
2011	241.686.770.575	-
2012	335.131.225.580	38,6
2013	272.544.000.000	-18,6
2014	329.608.956.818	20,9
2015	107.138.300.000	-67,4
2016	216.895.200.000	41,7

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

⁹*Ibid.*, hlm. 407.

¹⁰Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta,2011),hlm.96.

Berdasarkan Tabel I.4 diatas pengeluaran pemerintah bidang pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 mencapai 241.686.770.575 rupiah dengan selisih antara tahun 2011-2012 sebesar 38,6 persen kemudian pada tahun 2013 mencapai 272.544.000.000 rupiah dan selisih antara tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar -18,6 sedangkan pada tahun 2014 pencapaian sebesar 329.608.956.818 rupiah dan selisih tahun 2013-2014 meningkat sebesar 20,9 persen, pada tahun 2015 pengeluaran menurun yaitu 107.138.300.000 rupiah dan selisihnya menurun drastis sebesar -67,4 persen dan pada tahun 2016 pengeluaran meningkat sebesar 256.895.200.000 rupiah dengan selisih 41,7 persen peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015 dan meningkat secara signifikan pada tahun 2016.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 404.

Berdasarkan latar belakang serta beberapa fenomena di atas dimana peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara meningkat 75,5 persen tetapi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menurun 297.944.000.000 rupiah dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menurun 272.544.000.000 rupiah pada tahun 2013. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Pada saat pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami penurunan tetapi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami peningkatan.
2. Pada saat pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami penurunan tetapi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami peningkatan.
3. Pada saat pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami penurunan tetapi indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

4. Pada saat pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami peningkatan tetapi indeks pembangunan manusia mengalami penurunan
5. Pada saat pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami penurunan tetapi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian ini berjudul ” Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara”. Terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yaitu pengeluaran pemerintah bidang

kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu indeks pembangunan manusia (IPM).

Tabel I.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	IPM adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju dan berkembang dengan melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia.	1. Angka harapan hidup 2. Rata-rata lama sekolah 3. Angka melek huruf	Rasio
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X ₁)	Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyediakan layanan publik bagi kesehatan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang sehat.	1. Sumber daya manusia 2. Angka harapan hidup	Rasio
Pengeluaran pemerintah Bidang Pendidikan (X ₂)	Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyediakan layanan publik bagi pendidikan yang akan mendukung terciptanya masyarakat yang terampil dan memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi.	1. Rata-rata lama sekolah 2. Angka melek huruf 3. Sumber daya manusia	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara

parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dapat diterapkan di perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa dan mahasiswi terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan serta sebagai sumber referensi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi pemerintah, peneliti, dan peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasikannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan

bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a) Pengertian indeks pembangunan manusia (ipm)

UNDP (*United Nation Development Progamme*), mendefenisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.¹

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju dan berkembang dengan melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah yang diambil merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, berhasil tidaknya sebuah pembangunan di suatu daerah ataupun suatu negara dapat dilihat dari pembangunan manusianya, oleh karena itu perlu dilakukan suatu ukuran untuk menentukan keberhasilan pembangunan manusia itu sendiri.

¹Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, No. 2, Juli- Desember 2015, hlm. 2.

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Klasifikasi status pembangunan manusia dapat dilihat pada Tabel II.1 berikut ini.

Tabel II.1
Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status IPM
<60	Rendah
60<IPM<70	Sedang
70<IPM<80	Tinggi
>80	Sangat Tinggi

Sumber: Publikasi BPS Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai patokan umum yang mencerminkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia di berbagai negara. Dalam analisis umum yang biasa diberikan UNDP (*United Nation Development Programme*), dinyatakan bahwa kenaikan 1 persen skor indeks pembangunan manusia akan mendorong kenaikan produktivitas tenaga kerja hingga 2,5 persen dan hal ini akan segera disusul dengan kenaikan tambahan pertumbuhan pendapatan perkapita nasional sebesar 1,5 persen.²

Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia itulah yang dimaksud dengan indeks pembangunan manusia. Penentuan

²Faisal Basri dan Haris Munandar, *Op.Cit.*, hlm. 88.

peringkat atau level pembangunan suatu wilayah ataupun negara, dapat diketahui melalui indeks pembangunan manusia, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia, yaitu angka lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir yaitu dengan kesehatan, pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf atas rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas.

Adapun cara untuk mengukur komponen-komponen indeks pembangunan manusia didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup yang terdiri dari angka harapan hidup, pengetahuan dan standar kehidupan layak. Penetapan kategori indeks pembangunan manusia didasarkan pada skala 0,0-0,10 yang terdiri dari:³

Tabel II.2
Kategori Nilai Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Kategori IPM
0-0,05	Rendah
0,51-0,79	Menengah
0,8-1	Tinggi

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.⁴

1) Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan

³Nurul Izzah, *Loc. Cit*

⁴Badan Pusat Statistik, *Publikasi UNDP dalam Human Development Report (HDR) tahun 1995*, (Medan: BPS, 1995), hlm. 3.

nafkah, dengan demikian himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2) Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Sebagai tolok ukur sumber daya manusia, secara konseptual indeks pembangunan manusia adalah perhitungan formula tertentu yang memadukan tiga komponen utama, yaitu:⁵

⁵Faisal Basri dan Haris Munandar, *Op. Cit.*, hlm. 405.

- a) Kualitas hidup materiil yang diwakili oleh indikator tingkat pertumbuhan ekonomi perkapita tahunan.
- b) Kondisi kesehatan penduduk yang diwakili oleh indikator usia harapan hidup.
- c) Kondisi pendidikan yang diwakili oleh indikator tingkat melek huruf.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia

- 1) Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup diartikan sebagai umur yang dicapai seseorang pada waktu tertentu, dan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Secara teori semakin baik kesehatan seseorang maka kecenderungan untuk bertahan hidup lebih lama akan semakin tinggi dan semakin buruk kesehatan maka umur kehidupan akan semakin pendek, dengan demikian angka harapan hidup diharapkan dapat menggambarkan dimensi umur panjang dan sehat.⁶

Untuk mendapatkan data harapan hidup dan waktu lahir UNDP telah menetapkan angka harapan hidup minimum dan

⁶ Badan Pusat Statistik, *Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor Penyebab Perubahannya* (Medan: BPS, 2010), hlm 8.

maksimum, yaitu masing-masing adalah 25 tahun dan 85 tahun.

- 2) Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai sebagai rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Tahap pertama, dihitung lama sekolah untuk masing-masing individu dengan menggunakan pola hubungan antar variabel. Tahap selanjutnya dihitung rata-rata lama sekolah untuk keseluruhan individu.
- 3) Angka melek huruf adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan menggunakan huruf latin atau huruf lainnya. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0.

c) Indeks pembangunan manusia dalam Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya berasal dari Ibnu Khaldun dan Shah Wali Allah dua tokoh Islam yang hidup pada periode waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada

keesaan Tuhan dan keputusan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya.

Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia. Karena Islam bersifat menyeluruh (*kaffah*), ibadah juga bersifat menyeluruh. Ibadah mencakup aspek spiritual maupun material sepanjang sesuai dengan bimbingan Tuhan dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk. Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan material seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersama.

Titik berat pendekatan Islam pada pembangunan spiritual, moral, dan etika yang mengindikasikan derajat perhatian yang tinggi yang telah melekat dalam proses pembangunan Islam. Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjalankan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa dia akan merasa bertanggung jawab baik kepada Tuhan maupun masyarakat dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan pembangunan. Oleh

karena itu, manusia masih akan mudah terjerat pada bahaya korupsi, ketidakjujuran, kurangnya komitmen, praktisi bisnis yang tidak etis dan lain-lain yang serupa dengan hal itu.

Pembangunan dalam kerangka Islam ditentukan pada pola nilai (*value pattern*) yang melekat dalam Alquran dan Sunnah kedua sumber tersebut membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan kebijakan pembangunan, tujuan dan proses pemuatan keputusan pada semua level.⁷Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah terciptanya kesuksesan di akhirat, sukses adalah apabila kita selamat dari neraka dan masuk kedalam surga. Inilah yang disebut dengan kebahagiaan hakiki. Dalam al-Qur'an orang-orang yang sukses disebut sebagai orang-orang yang akan mewarisi Surga Firdaus.

Allah berfirman dalam QS. *Al-Mu'minun* ayat 11.⁸

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya (QS. *Al-Mu'minun*: 11)⁹

Berdasarkan Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pembangunan dalam perspektif Islam adalah tercapainya

⁷ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 25.

⁸*Ibid*

⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia,2011), hlm. 342.

kesuksesan di akhirat. Sayyid Qathub memaparkan ayat ini merupakan ayat penutup sifat- sifat terpuji bagi seorang mukmin yang pandangannya masing-masing dapat meraih kebijakan dengan kesempurnaan iman dan budi pekerti seorang tercermin dari ayat di atas.¹⁰

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu:¹¹

- 1) *Tauheed Uluhiyah*, yaitu percaya pada Kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi.
- 2) *Tauheed Rububiyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Dalam konteks pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tidak hanya bergantung pada upaya sendiri, tetapi juga pada pertolongan Tuhan, baik yang terlihat maupun tidak terlihat.
- 3) *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Disamping sebagai wakil atas segala sumber daya yang

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishab, Pesan dan Keserasian Al- Qur'an Volume 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 163.

¹¹Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan.....Op.Cit.*, ,hlm. 23.

diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik bagi manusia lainnya.

4) *Tazkiyah an-nas*, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen pembangunan dan perubahan. Oleh karena itu pembangunan dan perubahan apa pun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditunjukkan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.

5) *Al-falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan apa pun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan yang dicapai semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk atau bimbingan yang telah Tuhan tetapkan. Upaya-upaya bagi pembangunan di dunia ataupun persiapan bagi kehidupan di akhirat.

2. Pengeluaran Pemerintah

Dari sisi ekonomi publik, pengeluaran atau belanja dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik (*Public Economic Management*). Pemerintah adalah pihak yang mewakili dan menjalankan tugas dan fungsi negara dalam menciptakan

kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat suatu wilayah atau negara, paling tidak ditentukan oleh 2 hal, yaitu:¹²

- a. Masyarakat mempunyai sumber nafkah atau sumber pendapatan yang memadai, yaitu dengan mempunyai lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
- b. Terpenuhinya pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dari negaranya. Pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dari negara tidak saja berupa tersedianya barang dan jasa kebutuhan publik (air, listrik, kesehatan, pendidikan, keamanan), serta hak-hak publik lainnya untuk dapat hidup layak.

Pengeluaran pemerintah dapat bersifat “*exhaustive*” yaitu merupakan pembelian barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan barang lain juga. Di samping itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat “*transfer*” saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial, kepada perusahaan-perusahaan sebagai subsidi atau mungkin pula kepada negara lain sebagai hadiah (*grant*).¹³

Penentu-penentu pengeluaran pemerintah, jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor. Hal yang penting di antaranya

¹²Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Padang: Akademi Permata, 2013), hlm.216.

¹³M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ikapi, 2000), hlm. 22.

adalah jumlah pajak yang akan diterima, tujuan-tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang, dan pertimbangan politik dan keamanan.¹⁴Semua kegiatan pemerintah selalu membutuhkan pembiayaan dan ini didukung oleh penerimaan pemerintah baik yang berasal dari penerimaan rutin maupun penerimaan pembangunan. Demikian pula kegiatan pemerintah dibedakan menjadi kegiatan rutin dan kegiatan pembangunan.¹⁵

Pengeluaran pemerintah dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1) Belanja pemerintah pusat, yang dirinci meliputi:

1) Pengeluaran Rutin:

- (1) Belanja pegawai (gaji, pensiun, uang makan, uang jalan, dan lain-lain).
- (2) Belanja barang (kertas, mobil, pemeliharaan gedung, dan lain-lain).
- (3) Pembayaran bunga hutang (dalam negeri dan luar negeri).
- (4) Subsidi-subsidi.
- (5) Pengeluaran rutin lainnya.

2) Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran pembangunan yang tujuannya untuk memajukan kegiatan ekonomi dibidang industri, pertanian,

¹⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.168.

¹⁵M. Suparmoko. *Loc. Cit.*

perhubungan, kesehatan, pendidikan, perluasan kerja, dan lain-lain. Pengeluaran pembangunan sebagai besar digolongkan sebagai investasi dan dilaksanakan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan.

2) Dana perimbangan

Adalah subsidi kepada daerah, melalui yang disebut Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum/Khusus. Melalui pengeluarannya ini pemerintah ikut serta dalam arus uang dan arusbarang/jasa dan dengan demikian dapat mempengaruhi seluruh kegiatan kehidupan ekonomi.¹⁶

Dengan menggunakan kerangka pengeluaran agregat yang telah di bahas di atas, pertama-tama akan kita akan membahas sisi permintaan untuk mempertimbangkan GDP riil yang diminta. Ringkasnya adalah bahwa, pada tingkat harga tertentu, kenaikan belanja pemerintah atau transfer akan menaikkan jumlah GDP riil yang dimintadan kenaikan pajak menurunkan jumlah GDP riil yang diminta hal lain diasumsikan konstan.¹⁷

Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Melalui kebijakan fiskal pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di bidang perpajakan

¹⁶T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 140.

¹⁷William A. Mc Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*(Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm.236.

langkah yang perlu dilaksanakan adalah mengurangi pajak pendapatan. Pengurangan pajak ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dan akan meningkatkan pengeluaran agregat. Seterusnya pengeluaran agregat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya maupun untuk menambah investasi pemerintah.¹⁸

Menurut Mangkoesubroto, pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.¹⁹

a. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

1) Pengertian pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial. Kesehatan merupakan faktor penting atas kehadiran anak disekolah. Pelayanan publik untuk kesehatan adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang- undangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penyelenggaraan pelayanan publik adalah instansi pemerintah daerah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap

¹⁸Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 24.

¹⁹Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFEE, 2008), hlm. 169.

warga masyarakat yang dilindungi Undang-Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfare society*). Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan.²⁰

Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin masyarakat untuk sehat (*right for health*) dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, sekaligus membina sumber daya manusia. Perbaikan kesehatan rakyat dilaksanakan melalui upaya pencegahan dan penyembuhan, dengan mendekatkan pelayanan kesehatan pada rakyat, terutama

²⁰Adi Widodo, Wadirin dan Johanna Maria K, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 28.

golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik di kota maupun di desa.

Modal kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting seseorang hadir disekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan sementara kesehatan yang menurun akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Disisi lain, modal pendidikan yang lebih baik meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi disamping angka melek huruf dan angka harapan hidup. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk:

- a) Pemberantasan penyakit menular dan penyakit rakyat.
- b) Peningkatan keadaan gizi rakyat (program perbaikan gizi).
- c) Peningkatan pengadaan air minum.
- d) Peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- e) Perlindungan rakyat terhadap bahaya narkotika dan penggunaan obat yang tidak memenuhi syarat.

- f) Penyuluhan kesehatan masyarakat untuk memasyarakatkan perilaku hidup sehat yang dimulai sedini mungkin (sejak kecil)

Usaha yang dilakukan mencakup antara lain:

- (1) Penambahan dan perluasan puskesmas dan rumah sakit
- (2) Penyediaan tenaga medis dan paramedik.
- (3) Penyediaan obat-obat yang terjangkau oleh rakyat banyak.²¹

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

- a) Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya.
- b) Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup diartikan sebagai

²¹T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm.352.

umur yang dicapai seseorang pada waktu tertentu, dan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup bersanding terbalik dengan tingkat kematian bayi, artinya semakin tinggi angka kematian bayi maka angka harapan hidup akan semakin pendek, demikian pula sebaliknya.

- c) Angka kematian bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi sebelum usia satu tahun per 1000 kelahiran hidup yang terjadi pada tahun yang bersangkutan. Tingkat kematian bayi di atas 200 artinya 1000 bayi yang lahir pada tahun yang sama lebih dari 200 yang meninggal menunjukkan tingkat kesehatan ibu dan anak serta perangkat kesehatan dan kesejahteraan negara yang bersangkutan masih relatif rendah.²²
- d) Angka kematian balita adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kematian hidup. Kematian pada balita memiliki

²² Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 209.

beberapa faktor diantaranya kurangnya gizi, sanitasi yang tidak sehat, penyakit menular dan kecelakaan.

- e) Angka kematian ibu adalah banyaknya kematian ibu pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, dimana penyebabnya karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, per 1000 kelahiran hidup.

3) Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dalam Islam

Dalam sejarah terdapat beberapa nama Muslimin yang dikenal yaitu Atir bin Amr bin Hani As-Sakuni, ahli yang satu ini diminta untuk mengobati khalifah ketika terluka dalam suatu peperangan. Selama masa kepemimpinan Rasulullah dan Khalifah, para ulama, ahli kedokteran dan orang-orang yang dapat menulis penghargaan dan dimanfaatkan untuk penyebaran ilmu pengetahuan. Para ahli kesehatan pada pemerintahan Ali juga ada yang beragama Kristen dan Zoroaster, kenyataannya bagaimana mereka diminta untuk mengobati dan menyelamatkan hidup khalifah menjadi bukti kedekatan hubungan yang saling percaya dan menghargai.²³

Salah satu ahli kedokteran pada masa Rasulullah adalah Harits bin Katabah yang menyelesaikan pendidikannya dan

²³ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 137

membuka praktik medis, perhatian Rasulullah yang begitu besar terhadap ahli kedokteran ini dibuktikan dari kunjungan yang dilakukan Rasulullah kepadanya. Ketika Sa'ad bin Abi Waqqash sakit, Rasulullah menemui Sa'ad dan merekomendasikan dibawa kepada Harits bin Katabah untuk diobati. Ahli kedokteran pada era tersebut adalah Al-Nadr bin Harits, Damad bin Tsa'labah Al-Azdi yang merupakan kepercayaan Rasulullah, dan nama terakhir ini adalah ahli bedah dan menuliskan setiap operasi yang dilakukannya yang dapat kita baca sampai saat ini.

Selain itu terdapat juga nama para Muslimah yang dikenal sebagai bidan. Di antaranya adalah Salma, isteri Abu Rafi' yang membantu kelahiran putra Rasulullah. Segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah ditunjukkan untuk mengerahkan sumber daya demi kesehatan dan pengajaran. Dengan cara ini Muslimin cepat belajar sehingga para ahli kedokteran Muslim memperoleh pengakuan yang berarti di bidang ini.

b. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

1) Pengertian pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Sama halnya dengan kesehatan, pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam kebutuhan masyarakat, dan cara mengatasi pendidikan yang rendah adalah dengan melalui perbaikan kualitas pendidikan. Pelayanan pendidikan masyarakat

yang paling elementer adalah pendidikan dasar, yang oleh pemerintah diterjemahkan dalam program wajib belajar sembilan tahun. Pemerintah hendak menjamin bahwa semua anak dapat bersekolah, sehingga diperlukan alokasi anggaran pendidikan yang besar. Dalam pemenuhan anggaran tersebut amanat amandemen UUD 1945 telah mensyaratkan alokasi anggaran pendidikan minimal sebesar 20 persen dari total anggaran pemerintah. Peran pendidikan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang produktif seperti menghasilkan tenaga-tenaga manusia terampil. Jika dikaitkan dengan tuntutan global maka pendidikan harus dipandang sebagai upaya mempersiapkan ilmu pengetahuan yang dapat mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya.²⁴

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada kuantitas dan kemampuan kerja seseorang. Tingkat pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung berhubungan dengan pelaksana tugas, akan tetapi juga landasan untuk lebih mengembangkan diri, keterbukaan untuk menerima pengetahuan dan pemanfaatan teknologi baru serta memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

²⁴Rusli Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 94.

Dalam UU-RI No. 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁵

Penyediaan fasilitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama bagi semua negara-negara berkembang. Di sebagian besar negara-negara Dunia Ketiga, bagian terbesar anggaran pengeluaran pemerintah dialokasikan ke sektor pendidikan.²⁶Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa yang berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari pada peningkatan dalam taraf pendidikan. Pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

²⁵Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-Isu Ketenagakerjaan Pembiayaan Investasi, Ekuilitas Pendidikan, dan Industri Pengetahuan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 25.

²⁶Michael P. Todaro, *Op. Cit.*, hlm. 67.

Mengembangkan institusi pendidikan dari tingkat sekolah, pra universitas, diploma hingga tingkat universitas perlu dilakukan. Telah ditekankan bahwa pendidikan merupakan syarat yang tak terpisahkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Maka, dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi, program mengembangkan sistem dan institusi pendidikan perlu dijalankan.²⁷

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

- a) Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai sebagai rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Perhitungan rata-rata lama sekolah dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, dihitung lama sekolah untuk masing-masing individu dengan menggunakan pola hubungan antar variabel. Tahap selanjutnya dihitung rata-rata lama sekolah untuk keseluruhan individu.
- b) Angka melek huruf adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar United Nations Development Program, UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua

²⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi ...*, *Op. Cit.*, hlm.443-444.

masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Angka melek huruf juga merupakan nilai indeks angka melek huruf.

- c) Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Sumber daya manusia dalam konteks pembangunan adalah memiliki kemampuan profesional, kematangan kepribadian, saling memperkuat satu sama lain.

3) **Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dalam Islam**

Tujuan pendidikan yang terkandung pada distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam adalah pendidikan *akhlak al-karimah* seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain, serta mencusikan diri dari *akhlak al-mujammil*, seperti pelit, laba, dan mementingkan diri sendiri.²⁸

Kualitas manusia dapat dilihat terutama dari maju tidaknya pendidikan dan kesehatan serta bidang sosial dan kebudayaan, pendidikan (baik formal maupun nonformal) dan kesehatan mencerminkan dan mempengaruhi produktivitas. Hal ini berarti bahwa orang yang mungkin bekerja keras, tetapi tidak mencapai

²⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.141.

hasil produksi yang banyak, dan dengan demikian juga tidak akan memperoleh pendapatan yang layak. Juga akan kurang terbuka untuk kemajuan zaman dengan penggunaan teknologi modern.²⁹

Menurut Muhammad Fadlil al-Jamali, pendidikan Islam upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dan berlandaskan nilai-nilai unggul yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³⁰

Kata pengetahuan (‘ilm) merupakan kata yang sering kita dengar, hanya dengan menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan manusia bisa mengklaim superioritas atas makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Hal ini karena pengetahuan merupakan alat untuk mencapai keselamatan spiritual secara bersama-sama. Karena itu islam membedakan dengan jelas antara yang bodoh dan yang berpengetahuan dalam Al-Quran surah *Al-An'am* ayat 37:

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ
قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يُنَزِّلَ آيَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: Sesungguhnya Allah Kuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

²⁹T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm.350.

³⁰Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2011), Hlm. 17.

Dalam ayat ini memberitahukan bahwa ihwal kaum musyrikin, mengapa tidak menurunkan kepadanya suatu mukjizat dari Tuhan yakni keluarbiasaan menurut persoalan yang mereka kehendak untuk mereka ketahui.³¹ Ayat tersebut menganjurkan kita untuk semangat dalam mencari ilmu. Selain itu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang mencari ilmu terdapat pada surah *An-Nahl* ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³²

Berdasarkan ayat diatas tentang nikmat Allah kepada manusia, dalam ayat tersebut Allah memberikan bekal kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang mereka emban, dan bekal itu adalah pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.

³¹Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hlm. 207.

³² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah PENTASIH Mushab, 2010), hlm. 275.

3. Pengeluaran Pemerintah Dalam Islam

Keberhasilan negara untuk melakukan kebijakan pengeluaran yang disyaratkan syariah akan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Belanja negara (*Government Expenditure*) dalam Islam bersumber atas nama zakat, infak, sedekah, jizyah yang terkumpul dalam *Baitul Maal*. Kebutuhan publik dalam ekonomi islam adalah kebutuhan *dlaruriyah* bagi kemaslahatan bersama dalam kehidupan manusia.

Bagi Ibn Khaldun, sisi pengeluaran keuangan publik sangat penting. Sejumlah pengeluaran dibutuhkan untuk menciptakan infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang disediakan pemerintah, tidak mungkin dapat memiliki populasi yang tinggi. Pemerintah juga menjalankan fungsi pada sisi permintaan pasar. Dengan permintaannya, pemerintah dapat mendorong produksi, jika pemerintah menghentikan pengeluarannya, krisis pasti akan terjadi.³³

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik konsumsi dan investasi bruto pemerintah, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan barang dan jasa.³⁴

³³Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 59.

³⁴William A. McEachern, *Op. Cit.*, hlm. 148.

Pengeluaran negara dalam sistem pemerintahan Islam digunakan untuk:

1. Penyebaran Islam.

Selama memimpin kaum muslimin, untuk penyebaran Islam Rasulullah mengirim sahabat-sahabatnya ke berbagai wilayah untuk menyampaikan dakwah islamiyah dan mengajak masyarakat setempat memeluk Islam.

2. Pendidikan dan kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Rasulullah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan pengajaran bagi setiap kaum muslimin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Pembangunan infrastruktur.

4. Pembangunan armada perang dan angkatan.

5. Penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

Di masa awal pemerintahan Islam, dasar anggarannya adalah pengeluaran ditentukan oleh jumlah penghasilan yang tersedia dan ketika ini kebijakan anggaran belum berorientasi pada pertumbuhan. Konsep anggaran yang berlaku di masa ini adalah konsep anggaran berimbang dalam pengertian pengeluaran dan penerimaan negara adalah sama. Karena itu, pada masa awal pemerintahan Islam jarang terjadi defisit anggaran, karena pemerintah melakukan kebijakan pengeluaran berdasarkan pemasukan.³⁵

³⁵Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm.209-211.

Tujuan pembelanjaan pemerintah dalam Islam, sebagai berikut:³⁶

- 1) Pengeluaran demi memenuhi kebutuhan hajat masyarakat.
- 2) Pengeluaran sebagai alat redistribusi kekayaan.
- 3) Pengeluaran yang mengarah pada semakin bertambahnya permintaan efektif.
- 4) Pengeluaran yang berkaitan dengan investasi dan produksi.
- 5) Pengeluaran yang bertujuan menekan tingkat inflasi intervensi pasar.

4. Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah

a. Teori Rostow Dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktifitas sosial

³⁶Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 77.

seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.³⁷

b. Teori Peacock Dan Wiseman

Teori ini mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan pengeluaran pemerintah. Mengacu pada teori pemungutan suara (*voting*), bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat di mana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

Jika pada saat terjadinya gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian, maka sesudah gangguan berakhir timbul pula sebuah efek lain yang disebut efek inspeksi (*inspection effect*). Efek ini menyatakan, gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial. Keadaan ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga pemerintah peroleh penerimaan yang lebih besar pula.³⁸

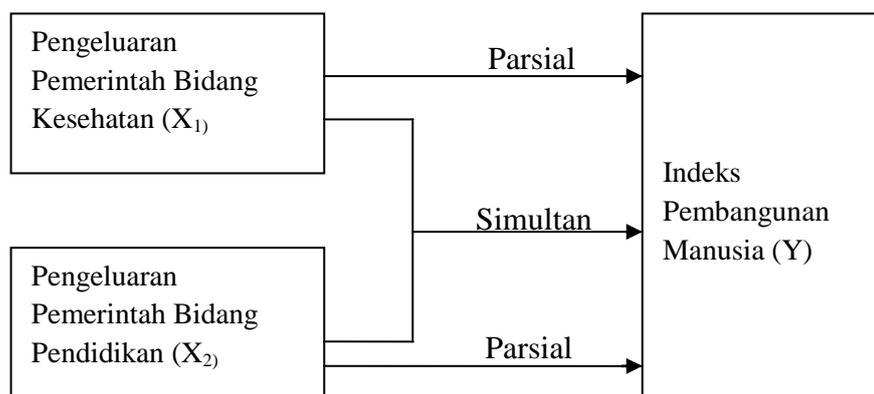
³⁷Sirojuzilam, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi* (Medan:USU Press, 2011), hlm. 9.

³⁸Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 161-164.

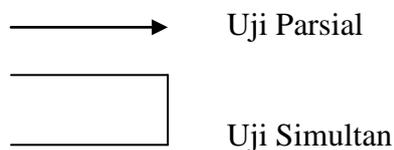
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukan masalah yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.³⁹ Kerangka pikir yang akan menjelaskan secara teoritis perpautan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan



Berdasarkan gambar di atas, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di

³⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Provinsi Sumatera Utara, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan bidang pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1} = Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68.

- H_{a2} = Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
- H_{03} = Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.
- H_{a3} = Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Juni 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik tahun 1986-2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di suatu wilayah yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisa dan menginterpretasi data dengan analisa statistika, sedangkan data yang berbentuk uraian atau paparan yang didapat dari observasi dan interview diolah secara kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka.¹

Menurut Morissan menjelaskan “Riset kuantitatif menurut variabel yang diteliti dapat diukur, bentuk riset ini memberikan perhatian besar pada seberapa sering suatu variabel muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.”²

¹Muhammad, *Metode Ekonomi Penelitian* (Yogyakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 100.

²Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:Kencana Pranada Media Grup, 2012), hlm. 23.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1948 sampai tahun 2016 yaitu selama 68 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴Teknik pemilihan sampel berpedoman pada Suharsi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

⁴*Ibid.*, hlm.80-81.

populasi yang ada.⁵Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2016 sehingga keseluruhan sampel berjumlah 31 tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan rumus slovin,⁶ yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Batas 15% (0,15)

$$n = \frac{68}{1 + 68 (0,015)^2}$$

$$n = \frac{68}{1 + 68 \times 0,02225}$$

$$n = \frac{68}{1 + 1,513}$$

$$n = \frac{68}{2,153}$$

$$n = 31$$

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Jenis data yang digunakan untuk

⁵*Ibid.*, hlm. 139.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 78.

penelitian ini adalah data *time series*. Jumlah observasi dalam penelitian ini dari *time series* berupa tahun 1986-2016.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data, antara lain:

1. Data pengeluaran pemerintah bidang kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.
2. Data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.
3. Data indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2016 bersumber dari Badan Pusat Statistik dalam angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) sudah tersedia secara lengkap.⁷Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) daritahun 1986 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

⁷Agus Widarjono, *Ekonometrika Teoridan Aplikasi Untuk Ekonomidan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui *www.bps.sumut.go.id* yang digunakan *time series* berdasarkan runtun waktu tahun 1986 sampai 2016.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik,

diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁸

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal.⁹

Uji distribusi normal biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dengan nilai p dua sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 maka

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

⁹Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 321.

data berdistribusi normal dengan perhitungan bantuan program SPSS versi 23.¹⁰

b. Uji Linieritas

Secara umum Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan yaitu jika nilai signifikan $<$ dari 0,5 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan $>$ dari 0,5 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi.¹² Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinyatakan terdapat problem

¹⁰*Ibid.*, hlm. 321.

¹¹Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*(Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

¹²*Ibid.*, hlm. 331.

multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan bantuan program SPSS versi 23.

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Namun, jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.¹³

Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Namun, jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.¹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan yang lain.¹⁵ Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut

¹³Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta:PenerbitAndi, 2015), hlm.140.

¹⁴Nur Asnawi & Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 176-179

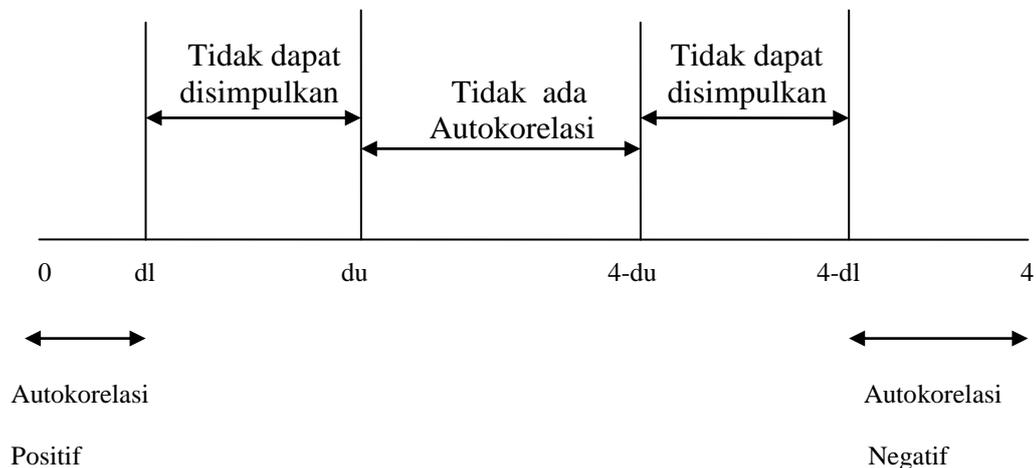
¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015), hlm. 159.

residual.¹⁶Kriteria pengujiannya yaitu apabila signifikan hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Namun, apabila signifikan hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Pada uji Durbin Watson, kriteria pengujiannya yaitu:¹⁸

Gambar III.2
Uji Durbin Watson



¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 137.

¹⁷Nur Asnawi dan Masyuri, *Op. Cit.*, hlm. 178.

¹⁸V. Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 177.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi sebagai suatu teknik analisis statistika yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan statistik antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan jumlah variabel bebas minimal 2 variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X_1), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia (Y). Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

b_2 = Koefisien untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

E = Error

X_1 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (BK)

X_2 = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (BP)

Sehingga pengujian dalam penelitian ini adalah :

$$IPM = \alpha + b_1 BK + b_2 BP + e$$

5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh parameter tidak bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai r square (R^2). Nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas individual dalam menerangkan

variabel terikat.¹⁹Dalam hal ini, apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mempermudah penelitian ini, data analisis menggunakan SPSS 23. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard Error Estimate* sehingga akan di dapatkan hasil yang dinamakan *t* hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁰

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabelin dependen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menentukan f_{tabel} dengan kepercayaan sebesar 90% atau taraf signifikan sebesar 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Untuk mempermudah

¹⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 64.

²⁰V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 162.

penelitian ini, data analisis menggunakan SPSS versi 23. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia. Adapun kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel.
- 2) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.²¹

²¹V. Wiratna Sujarweni, Op. Cit, hlm. 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.¹

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan perubahan peraturan pembentukan provinsi sumatera utara.²

²*Ibid.*, hlm. 82.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:³

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- d. Dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten

³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 5.

Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.⁴

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00km² dari total luas Sumatera Utara.⁵

3. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.⁶

⁴*Ibid.*, hlm. 5-6.

⁵*Ibid.*, hlm. 7.

⁶Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* (Medan: BPS, 2015), hlm. 41.

Pada tahun 2016 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.102.911 jiwa,⁷ yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin *sex ratio* sebesar 99,60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan adalah 7.335.587 jiwa dan yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6.767.324 jiwa.⁸

B. Gambaran Umum Data Penelitian

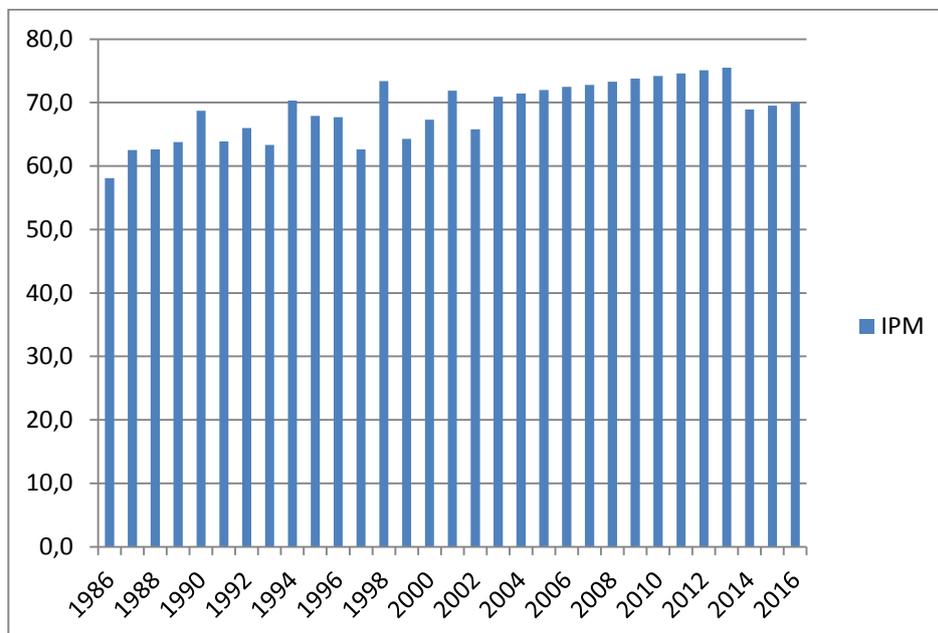
1. Indeks pembangunan manusia

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju dan berkembang dengan melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah yang diambil merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, berhasil tidaknya sebuah pembangunan di suatu daerah ataupun suatu negara dapat dilihat dari pembangunan manusia, oleh karena itu perlu dilakukan suatu ukuran untuk menentukan keberhasilan pembangunan manusia itu sendiri.

⁷Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017* (Medan: BPS, 2017), hlm. 62.

⁸*Ibid.*, hlm. 64-65.

Grafik IV.1
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun
1986-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Data Diolah

Berdasarkan grafik IV.1 di atas terlihat bahwa Indeks pembangunan manusia Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Indeks pembangunan manusia yang paling rendah terjadi pada tahun 1986 sebesar 58,1 persen yang dapat disebabkan oleh tingkat rata-rata lama bersekolah masih rendah dan angka melek huruf masih rendah sehingga indeks pembangunan manusia pada tahun 1986 mengalami penurunan.

Indeks pembangunan manusia pada tahun berikutnya meningkat. Hal ini ditandai dengan peningkatan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun dimana peningkatan tertinggi berada pada tahun 2007 yaitu sebesar 75,5 persen dibandingkan dengan tahun 1998 pada krisis

ekonomi indeks pembangunan manusia mengalami nilai tinggi yaitu 73,4 persen.

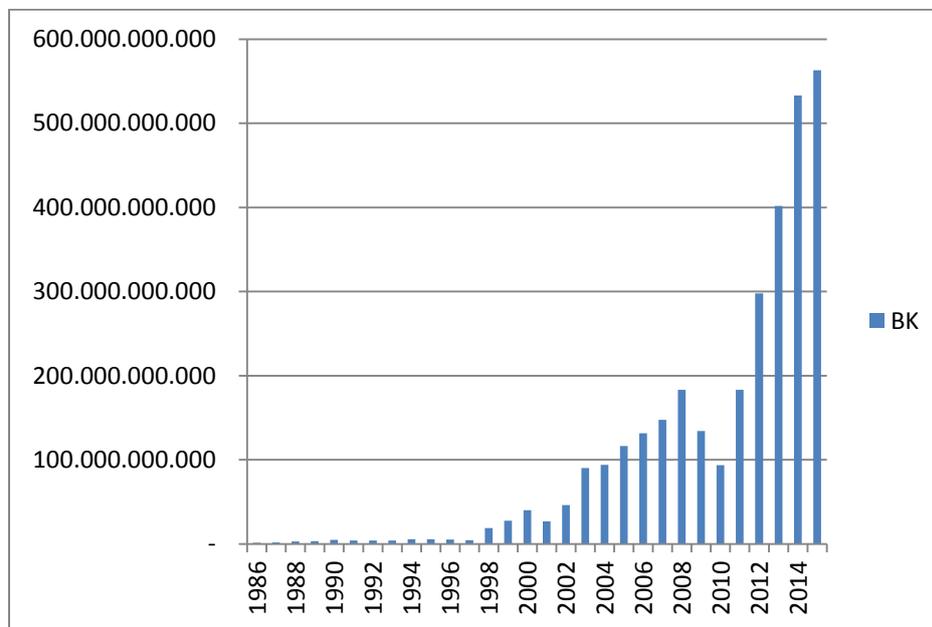
2. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang- Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfare society*). Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan.⁹

Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik.

⁹Adi Widodo, Wadirin dan Johanna Maria K. *Loc. Cit.*

Grafik IV.2
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1986-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Data Diolah

Berdasarkan grafik IV.2 di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Dimana pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami penurunan pada tahun 1986 sebesar 135.410.000 rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 532.876.000.000 rupiah dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 513.093.000.000 rupiah.

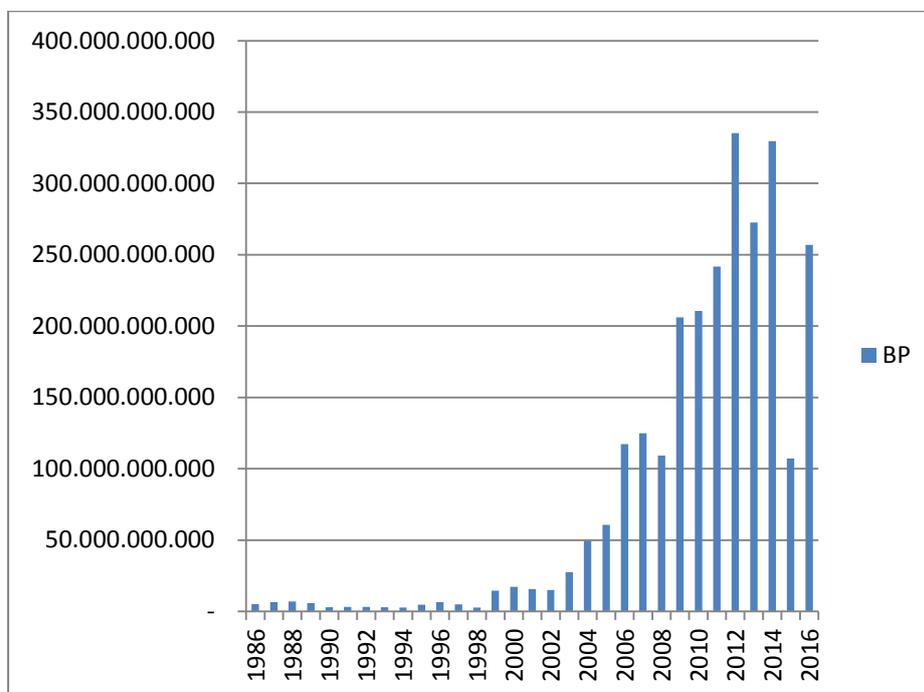
Pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena jumlah pajak yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, tujuan-tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang dan pertimbangan politik dan keamanan yang memerlukan banyak biaya dalam menjalankan kebijakan yang akan dilakukan.

3. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam kebutuhan masyarakat, dan cara mengatasi pendidikan yang rendah adalah dengan melalui perbaikan kualitas pendidikan. Pelayanan pendidikan masyarakat yang paling elementer adalah pendidikan dasar, yang oleh pemerintah diterjemahkan dalam program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Pemerintah hendak menjamin bahwa semua anak dapat bersekolah, sehingga diperlukan alokasi anggaran pendidikan yang besar. Dalam pemenuhan anggaran tersebut amanat amandemen UUD 1945 telah mensyaratkan alokasi anggaran pendidikan minimal sebesar 20 persen dari total anggaran pemerintah. Peran pendidikan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang produktif seperti menghasilkan tenaga-tenaga manusia terampil. Jika dikaitkan dengan tuntutan global maka pendidikan harus dipandang sebagai upaya mempersiapkan ilmu pengetahuan yang dapat mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya.¹⁰

¹⁰Rusli Yusuf. *Loc.Cit.*

Grafik IV.3
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Provinsi Sumatera
Utara Tahun 1986-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Data Diolah

Berdasarkan grafik IV.3 di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Dimana pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 2.760.503.000 rupiah dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 107.138.300.000 rupiah dan peningkatan terjadi pada tahun 2012 sebesar 335.131.225.580 rupiah dan tahun 2014 sebesar 329.608.956.818 rupiah.

C. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.¹¹

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel IV.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
IPM	31	58,10	75,50	68,8581
BP	31	2760503000	335131225580	82895825340,58
BK	31	1535080000	563093000000	102585876277,35
Valid N (listwise)	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 23 (data diolah)

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel indeks pembangunan manusia dengan jumlah data (N) sebanyak 31 data. Rata-rata indeks pembangunan manusia senilai 68,8581 dengan nilai indeks pembangunan manusia terendah 58,10 dan nilai indeks pembangunan manusia tertinggi sebesar 75,50. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dengan jumlah data (N) sebanyak 31 data. Rata-rata pengeluaran pemerintah bidang kesehatan senilai 102.585.876.277,35 dengan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang terendah 1.535.080.000 dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dengan nilai 513.093.000.000. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan jumlah data (N) sebanyak 31 data. Rata-rata pengeluaran pemerintah bidang pendidikan senilai 82.895.825.340,58 dengan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang terendah 2.760.503.000 dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang tertinggi dengan nilai 335.131.225.580. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p dua sisi (*two tailed*). Kriteria yang

digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan dua sisi lebih lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	3,57921084
Most Extreme Absolute	,133
Differences Positive	,078
Negative	-,133
Test Statistic	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil output SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp . Sig (2-tailed)* adalah 0,170, sehingga lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,170 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut memenuhi syarat untuk uji parametrik karena berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Tabel IV.3
Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Ke Indeks Pembangunan Manusia

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IPM Between (Combined)	,136	29	,005	23,531	,162
* Groups Linearity	,073	1	,073	362,770	,033
BK Deviation from Linearity	,064	28	,002	11,415	,231
Within Groups	,000	1	,000		
Total	,137	30			

Sumber: Hasil output SPSS versi 23 (data diolah)

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,033. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terdapat hubungan yang linear.

Tabel IV.4
Hasil Uji Linearitas Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Ke Indeks Pembangunan Manusia

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IPM * BP					
Between Groups	,136	29	,005	10,439	,241
Linearity	,076	1	,076	168,427	,049
Deviation from Linearity	,060	28	,002	4,796	,349
Within Groups	,000	1	,000		
Total	,137	30			

Sumber: Hasil output SPSS versi 23 (data diolah)

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,049. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terdapat hubungan yang linear.

Dari hasil linearity antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki hubungan yang linear terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.630	.120		30.247	.000		
BK	.026	.013	.755	2.020	.053	.123	8.146
BP	-.001	.014	-.036	-.096	.924	.123	8.146

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diperoleh nilai yaitu nilai Tolerance $0,123 > 0,10$ maka tidak terjadi multikoleniaritas terhadap data yang di uji sedangkan nilai VIF $8,146 < 10,00$ maka tidak terjadi multikoleniaritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.¹² Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.065		1.241	.225
BK	.003	.007	.252	.472	.641
BP	-.005	.008	-.355	-.665	.511

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.6 diperoleh nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut

¹²Imam Ghazali. *Loc.Cit.*

waktu) dan tidak perlu dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi (Uji DW)

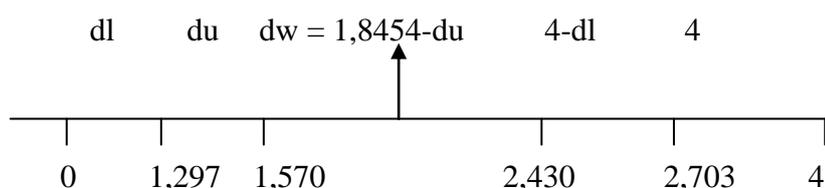
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.486	.04810	1.845

a. Predictors: (Constant), BP, BK

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.7 nilai DW sebesar 1,845, nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 31 dan jumlah variabel bebas 2, maka di peroleh nilai $d_L=1,297$ dan nilai $d_U=1,570$. Sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi pada data yang di uji. Hal ini dikarenakan nilai $4 - 1,845 > 1,570 = (2,155 > 1,567)$.



4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran

pemerintah bidang kesehatan (X_1) pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia (Y). Berikut tabel analisis regresi linear berganda:

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	24,336	,119		203,849
BK	,025	,013	,716	1,938
BP	,001	,014	,013	,036

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi yaitu:

$$\text{IPM} = a + b_1\text{BK} + b_2\text{BP}$$

$$\text{IPM} = 24,336 + 0,025 \text{BK} + 0,001 \text{BP}$$

Analisisnya:

1. Nilai konstanta adalah 24,336 berarti nilai dari indeks pembangunan manusia 24,336. Jika dianggap nilai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan konstan atau nol (0).

2. Nilai koefisien 0,025 berarti jika nilai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan bertambah 1 satuan, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dianggap nol maka nilai indeks pembangunan manusia akan bertambah sebesar 0,025 satuan.
3. Nilai koefisien 0,001 berarti jika koefisien nilai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan bertambah 1 satuan, sedangkan nilai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dianggap nol maka nilai indeks pembangunan manusia akan bertambah sebesar 0,001 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut ini hasil uji determinasi R^2 .

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.486	.04810

a. Predictors: (Constant), BP, BK

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, besarnya hubungan antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai R sebesar 0,721 menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan nilai R square adalah 52 persen sedangkan 48 persendi pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas individual dalam menerangkan variabel terikat.¹³ Dalam hal ini, apakah

¹³Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Loc. Cit.*

masing- masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun hasil Output dari regresi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.630	.120		30.247	.000
BK	.026	.013	.755	2.020	.053
BP	-.001	.014	-.036	-.096	.924

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan 0,05. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $31-2-1=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) diatas dapat dilihat bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

memiliki $t_h (2,020) > t_t (1,701)$ dimana $t_h (2,020) > t_h 1,701$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar 0,096 dan t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $-t_t (-1,701) < t_h (0,096) < t_t (1,701)$ sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.

c. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia. Adapun hasil output sebagai berikut.

Tabel IV.11
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.070	2	.035	15.168	.000 ^b
Residual	.065	28	.002		
Total	.135	30			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), BP, BK

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah)

Kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel.
2. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} yaitu 15,168 sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 28 sebagai df penyebut dan df *regression* (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,340. Karena F_{hitung} (15,168) > F_{tabel} (3,340) maka H_0 ditolak. Sehingga bunyi H_a adalah terdapat pengaruh

pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia, dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 23, dimana data tersebut telah memenuhi syarat uji regresi linear berganda, maka diperoleh sebagai berikut:

Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hubungan antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai R sebesar 0,721 menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama dari pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan nilai R square adalah 52 persen sedangkan 48 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) terhadap indeks pembangunan manusia (Y)

Pegeluaran pemerintah bidang kesehatan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat. Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji-t diperoleh $t_h (2,020) > t_t (1,701)$ dimana $t_h (2,020) > t_h 1,701$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Sesuai dengan teori dalam buku Michael P. Todaro dengan judul Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memberikan kontribusi kepada indeks

pembangunan manusia yaitu modal manusia. Modal manusia disini merupakan hasil dari investasi yang diberikan pemerintah untuk kesehatan dimana modal kesehatan yang baik dapat meningkatkan pembangunan manusia yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sugiarto A.Santoso, Abu Bakar Hamzah, Mohd Nur Syechalad yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Menyatakan “pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh”.

Jadi kesimpulannya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan didukung oleh peningkatan investasi kesehatan diantaranya adalah kehadiran anak-anak disekolah dimana anak-anak yang sehat akan lebih berprestasi dan akan meningkat indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) Terhadap indeks pembangunan manusia(Y)

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam kebutuhan masyarakat. Pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki t_{hitung} sebesar

0,096 dan t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $-t_t (-,701) < t_h (0,096) < t_t (1,701)$ sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan buku Michael P. Todaro dengan judul Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memberikan kontribusi kepada indeks pembangunan manusia yaitu modal manusia. Modal disini merupakan hasil dari investasi yang diberikan pemerintah untuk pendidikan dimana modal pendidikan yang baik akan meningkatkan pembangunan manusia yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Astri Winarti yang berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. Penelitian Astri Winarti menyatakan “bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia”

Jadi kesimpulannya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa yang dikaitkan dengan pendidikan. Seberapa besar komitmen pemerintah terhadap

pembangunan pendidikan antara lain tercermin dari anggaran yang disediakan dalam APBN. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD”.¹⁴

3. Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} yaitu 15,168 sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 28 sebagai df penyebut dan df *regression* (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05 sehingga di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,340. Karena $F_{hitung} (15,168) > F_{tabel} (3,340)$ maka H_0 ditolak. Sehingga bunyi H_a adalah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara simultan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Michael P. Todaro dengan judul *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* yang menyatakan bahwa keterkaitan antara kesehatan dan pendidikan

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Undang-Undang, 2003), hlm. 23.

mencakup perlakuan analitis yang serupa, karena keduanya merupakan bentuk dari modal manusia dampak ganda dari pengeluaran untuk kesehatan terhadap efektifitas sistem pendidikan. Dan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schultz dalam buku Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia (modal manusia) diikuti oleh fasilitas pelayanan kesehatan serta pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dari penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_h (2,020) > t_t (1,701)$ dimana $t_h (2,020) > t_h 1,701$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 0,096 dan t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $-t_t (-1,701) < t_h (0,096) < t_t (1,701)$ sehingga H_{02} diterima maka H_{a2} ditolak.
3. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia, hal tersebut dibuktikan Karena $F_{hitung} (15,168) > F_{tabel} (3,340)$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan pengeluaran pemerintah dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia.
2. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara“ agar lebih digali lagi bagaimana pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widodo, Wadirin dan Johanna Maria K, “ Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah ”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, Juli 2011.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Badan Pusat Statistik, *Publikasi UNDP dalam Human Development Report (HDR) tahun 1995*, Medan: BPS, 1995.
- _____, *Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor Penyebab Perubahannya*, Medan: BPS, 2010.
- _____, *Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014*, Medan: BPS, 2014.
- _____, *Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*, Medan: BPS, 2015.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2012.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2015.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2016.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*, Medan: BPS, 2017.
- Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-2013,” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15, No. 04, 2015.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- _____, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Lajnah PENTASIH Mushab, 2010.

- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFEE, 2008.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademi Permata, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishab, Pesan dan Kerasian Al- Qur'an Volume 9*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ikapi, 2000.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Merang Kahang, Muhammad Saleh dan Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur", dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 18, No. 2, 2016.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.

- Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad, *Metode Ekonomi Penelitian*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nur Asnawi & Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurul Huda, dkk. *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, No. 2, Juli- Desember 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Undang-Undang, 2003.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sirojuzilam, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi*, Medan: USU Press, 2011.
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-Isu Ketenagakerjaan Pembiayaan Investasi, Ekuilitas Pendidikan, dan Industri Pengetahuan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015.

William A. Mc Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Fatimah Tanjung
Nama Panggilan : Fatimah
Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan/ 23Juni 1996
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 (dua) dari 2 (dua) Bersaudara
Alamat : Jalan Sudirman Lk. Mesjid I Wek II
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/ HP : 082273914820
Email : Sitiifatimahtanjung@gmail.com

II. PENDIDIKAN

SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan (2002-2008)
SMP Negeri 4 Padangsidempuan (2008-2011)
SMA Negeri 1 Padangsidempuan (2011-2014)
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)

III. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,63
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(IPM) DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN
1986-2016
(DALAM PERSEN)**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1986	58,1
1987	62,5
1988	62,6
1989	63,8
1990	67,0
1991	63,9
1992	66,0
1993	63,3
1994	70,3
1995	67,9
1996	70,50
1997	62,6
1998	73,4
1999	66,60
2000	67,3
2001	71,9
2002	68,6
2003	69,8
2004	71,4
2005	72,0
2006	72,5
2007	72,7
2008	73,3
2009	73,8
2010	74,2
2011	74,6
2012	75,1
2013	75,5
2014	68,9
2015	69,5
2016	70,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG KESEHATAN DI
PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN
1986-2016**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan
1986	1.535.080.000
1987	1.649.700.000
1988	1.752.376.000
1989	3.065.573.000
1990	3.454.300.000
1991	4.755.700.000
1992	4.125.500.000
1993	4.180.600.000
1994	4.330.400.000
1995	5.554.490.000
1996	5.801.194.000
1997	5.454.058.000
1998	4.592.236.000
1999	18.982.286.000
2000	27.561.696.000
2001	40.193.081.000
2002	27.022.157.000
2003	46.303.579.000
2004	90.335.234.000
2005	93.990.049.000
2006	116.293.166.000
2007	131.559.886.000
2008	147.678.495.816
2009	183.127.000.000
2010	134.150.966.500
2011	93.814.902.000
2012	183.385.090.750
2013	297.944.000.000
2014	401.700.368.532
2015	532.876.000.000
2016	513.093.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG PENDIDIKAN DI
PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN
1986-2016**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan
1986	5.182.106.000
1987	6.439.863.000
1988	6.971.978.000
1989	5.873.178.000
1990	2.957.800.000
1991	3.176.300.000
1992	3.183.700.000
1993	2.879.900.000
1994	2.817.900.000
1995	4.728.300.000
1996	6.551.970.000
1997	4.979.376.000
1998	2.760.503.000
1999	14.588.922.000
2000	17.291.732.000
2001	15.695.573.000
2002	14.977.820.000
2003	27.591.860.000
2004	49.512.206.000
2005	60.654.108.000
2006	117.187.552.000
2007	124.812.030.000
2008	109.183.918.000
2009	206.204.000.000
2010	210.563.537.585
2011	241.686.770.575
2012	335.131.225.580
2013	272.544.000.000
2014	329.608.956.818
2015	107.138.300.000
2016	216.895.200.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 2

HASIL OUTPUT SPSS

UJI ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean
IPM	31	58,10	75,50	68,8581
BP	31	2760503000	335131225580	82895825340,58
BK	31	1535080000	563093000000	102585876277,35
Valid N (listwise)	31			

Lampiran 3

UJI NORMALITAS

	Unstandardized Residual
N	31
Normal Mean	,0000000
Parameters ^a Std. Deviation	3,57921084
^b	
Most Absolute	,133
Extreme Positive	,078
Differences Negative	-,133
Test Statistic	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4

**UJI LINIERITAS PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG
KESEHATAN KE INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IPM * Between (Combine BK Groups d)	,136	29	,005	23,531	,162
Linearity	,073	1	,073	362,770	,033
Deviation from Linearity	,064	28	,002	11,415	,231
Within Groups	,000	1	,000		
Total	,137	30			

Lampiran 5

**UJI LINIERITAS PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG
PENDIDIKAN KE INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IPM * Between (Combine BP Groups d)	,136	29	,005	10,439	,241
Linearity	,076	1	,076	168,427	,049
Deviation from Linearity	,060	28	,002	4,796	,349
Within Groups	,000	1	,000		
Total	,137	30			

Lampiran 6

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.630	.120		30.247	.000		
BK	.026	.013	.755	2.020	.053	.123	8.146
BP	-.001	.014	-.036	-.096	.924	.123	8.146

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 7

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.065		1.241	.225
BK	.003	.007	.252	.472	.641
BP	-.005	.008	-.355	-.665	.511

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.486	.04810	1.845

a. Predictors: (Constant), BP, BK

b. Dependent Variable: IPM

Lampiran 9

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	24,336	,119		203,849
	BK	,025	,013	,716	1,938
	BP	,001	,014	,013	,036

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 10

UJI DETERMINASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.486	.04810

a. Predictors: (Constant), BP, BK

b. Dependent Variable: IPM

Lampiran 11

UJI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.630	.120		30.247	.000
	BK	.026	.013	.755	2.020	.053
	BP	-.001	.014	-.036	-.096	.924

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 12

UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	2	.035	15.168	.000 ^b
	Residual	.065	28	.002		
	Total	.135	30			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), BP, BK

Lampiran 13

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608

28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2970	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684

55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 14

T Tabel Statistik

DF	Level Of Significance			
	0,005	0,01	0,025	0,05
1	-63,657	-25,452	-12,706	-6,314
2	-9,925	-6,205	-4,303	-2,920
3	-5,841	-4,177	-3,182	-2,353
4	-4,604	-3,495	-2,776	-2,132
5	-4,032	-3,163	-2,571	-2,015
6	-3,707	-2,969	-2,447	-1,943
7	-3,499	-2,841	-2,365	-1,895
8	-3,355	-2,752	-2,306	-1,860
9	-3,250	-2,685	-2,262	-1,833
10	-3,169	-2,634	-2,228	-1,812
11	-3,106	-2,593	-2,201	-1,796
12	-3,055	-2,560	-2,179	-1,782
13	-3,012	-2,533	-2,160	-1,771
14	-2,997	-2,510	-2,145	-1,761
15	-2,947	-2,490	-2,131	-1,753
16	-2,921	-2,473	-2,120	-1,746
17	-2,898	-2,458	-2,110	-1,740
18	-2,878	-2,445	-2,101	-1,734
19	-2,861	-2,443	-2,093	-1,729
20	-2,845	-2,423	-2,086	-1,725
21	-2,831	-2,414	-2,080	-1,721
22	-2,819	-2,405	-2,074	-1,717
23	-2,807	-2,398	-2,069	-1,714
24	-2,797	-2,391	-2,064	-1,711
25	-2,787	-2,385	-2,060	-1,708
26	-2,779	-2,379	-2,056	-1,706
27	-2,771	-2,373	-2,052	-1,703
28	-2,763	-2,368	-2,048	-1,701
29	-2,756	-2,364	-2,045	-1,699
30	-2,750	-2,360	-2,042	-1,697
31	-2,744	-2,356	-2,040	-1,696
32	-2,738	-2,352	-2,037	-1,694
33	-2,733	-2,348	-2,035	-1,692
34	-2,728	-2,345	-2,032	-1,691
35	-2,724	-2,342	-2,030	-1,690
36	-2,719	-2,339	-2,028	-1,688
37	-2,715	-2,336	-2,026	-1,687
38	2,712	-2,334	-2,024	-1,686
39	-2,708	-2,331	-2,023	-1,685
40	-2,704	-2,329	-2,021	-1,684
41	-2,701	-2,327	-2,020	-1,683
42	-2,698	-2,325	-2,018	-1,682
43	-2,695	-2,323	-2,017	-1,681
44	-2,692	-2,321	-2,015	-1,680

Lampiran 15

F Tabel Statistik
(Level of Signifikance 0,05)

DF ²	Df1				
	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	0,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,409	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	3,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-166 /ln.14/G.6a/PP.00.9/05/2017

Padangsidimpuan, 18 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

Yth Ibu:

1. Rosnani Siregar, M. Ag
2. Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI FATIMAH TANJUNG
Nim : 1440200040
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200212 2 0001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-166/In.14/G.6a/PP.00.9/06/2018
Tempiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi
Pembimbing Skripsi*

25 Juni 2018

Yth, Ibu:

Rosnani Siregar, M.Ag
Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
empat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI FATIMAH TANJUNG
Nim : 1440200040
Jurusan : Ekonomi Syariah IE-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Sip
NIP. 19780818 200901 1 015

PLT. Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Delima Sari Lubis., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 0001